

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sikap

1. Pengertian Sikap

Suharyat dalam syamsuri (2021, hlm. 69) berpendapat bahwa Sikap menjadi suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya. Menurut Shell (2019, hlm. 125) “Sikap adalah sebuah sudut pandang atau kecenderungan terhadap suatu ide, masalah, atau tindakan”. Sedangkan menurut syamsuri (2021, hlm 68) “Sikap adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku istilah sikap dalam bahasa inggris biasa juga disebut attitude”.

Sikap yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah prilaku seseorang yang mencerminkan rasa ketertarikan , tidak suka atau biasa-biasa saja (netral) terhadap objek tertentu.

2. Karakteristik Sikap

Sikap dapat menimbulkan dan mendorong dalam berperilaku dengan orang lain di tempat kerja. Oleh karena itu, dengan adanya sikap maka karyawan dapat bekerja sana dengan baik atau tidak. Menurut S Azwar dalam Hasan (2022, hlm. 80) Ciri atau karakteristik sikap adalah :

- a. Sikap tidak dibawa sejak lahir, ini artinya, sikap individu dapat dipelajari pada saat individu tumbuh berkembang semakin dewasa dan berada di lingkungan yang seperti apa
- b. Sikap selalu memiliki hubungan dengan suatu objek, maksudnya, dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang mereka lihat, kemudian mereka sukai atau tidak, tergantung dari objek tersebut.
- c. Sikap dapat tertuju pada satu obje, dan dapat pula pada sekumpulan objek. Contohnya, apabila satu objek, individu tersebut tidak bisa pindah kelain objek, misalakan mempunyai siap menyukai terhadap merek mobil

tertentu, sampai kapanpun akan membeli merek mobil tersebut. Sedangkan, sikap pada sekumpulan objek, dapat dilihat bila individu memiliki sikap terhadap komunitas pemilik mobil vintage, maka individu tersebut, akan mengikuti acara – acara yang dilakukan komunitas tersebut.

- d. Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar, artinya apabila sikap didorong oleh rasa suka atau tidak suka terhadap suatu peristiwa, objek atau seseorang, maka itu dapat berlangsung lama atau sebentar, tergantung sikap individu dalam menyikapi hal- hal yang membuat mereka suka atau tidak suka.
- e. Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi. Semua individu memiliki perasaan dan motivasi yang berbeda beda dalam mengalami sesuatu yang terjadi pada di dirinya.

3. Komponen Sikap

Menurut schiffman dan kanuk dalam Hasan (2022, hlm. 81) sikap memiliki 3 komponen, yaitu kognitif, afektif dan konatif:

- a. **Komponen kognitif**

Merupakan pengetahuan dan persepsi individu yang didapat berdasarkan gabungan pengalaman langsung dengan obyek dan berdasarkan gabungan pengalaman langsung dengan obyek dan informasi yang berkaitan dari berbagai sumber.

- b. **Komponen afektif.**

Merupakan komponen perasaan yang menyangkut aspek emosional terhadap obyek dan individu lihat. Pada komponen ini, individu memiliki perasaan suka atau tidak suka terhadap apa yang mereka lihat atau mereka alami dari suatu peristiwa.

- c. **Komponen konatif.**

Merupakan komponen yang berhubungan dengan kemungkinan individu berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek yang mereka lihat atau peristiwa yang mereka alami

4. Faktor -Faktor Sikap

Menurut S Azwar dalam Hasan (2022, hlm. 82) Dalam hal ini, ada beberapa faktor dengan penjelasannya mengenai hal- hal apa saja yang mempengaruhi individu dalam bersikap, yaitu :

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi individu dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Apabila mereka melihat obyek atau mengalami suatu peristiwa, baik itu positif maupun negatif, maka akan meninggalkan kesan yang kuat.

b. Pengaruh orang lain

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap individu lain yang dianggap penting oleh individu tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Pembentukan sikap juga dapat dipengaruhi oleh kebudayaan. Apabila individu hidup dalam budaya yang menjunjung tinggi nilai kereligiusan, saling menghormati perbedaan agama, suku dan ras, maka sikap positif terhadap hal- hal tersebut akan terbentuk dengan baik.

d. Media masa

Sekarang ini, media masa dengan batuan teknologi sangat cepat berkembang, sehingga diperlukan suatu berita yang benar benar dapat dipercaya, factual dan aktual serta disampaikan secara obyektif, maka individu akan bersikap terhadap apa yang diterimanya tersebut.

e. Lembaga pendidikan/ agama

konsep ajaran pendidikan atau agama kepada individu, apabila diterima dengan baik, maka akan menimbulkan suatu tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap ajarannya tersebut, sehingga hal ini dapat menimbulkan sikap dari ajaran pendidikan atau agama tersebut.

f. Emosional

Emosional juga dapat mempengaruhi terbentuknya sikap. Emosi adalah keadaan individu dalam menerima atau melihat suatu obyek dan peristiwa. Apabila individu mendapatkan sesuatu yang tidak menyenangkan dalam pekerjaannya , maka emosi rasa marah , sedih dan kecewa pada individu

tersebut cenderung terpancing, akan tetapi apabila individu dapat mengontrol emosinya maka hal-hal yang tidak baik tidak terjadi.

B. Wirausaha

1. Pengertian Wirausaha

Suharyono (2017, hlm. 6554) berpendapat bahwa wirausaha merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk hidup mandiri ketika menjalankan bisnis ataupun usaha dan kehidupannya. Sedangkan Menurut Malawat (2019, hlm. 4) Secara sederhana arti wirausaha adalah “seseorang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan”.

Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995, menyatakan bahwa “Kewirausahaan adalah semangat, Sikap, Prilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Dalam Lampiran keputusan menteri Koperasi dan PPK, no. 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa :

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat sikap, prilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, Sikap, Prilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar

Seseorang wirausaha harus memahami asas pokok kewirausahaan, sesuai lampiran keputusan menteri koperasi dan PPK, NO. 961/KEP/M/XI/1995, sebagai berikut :

1. Kemampuan yang kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian;
2. Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis termasuk keberanian mengambil risiko;
3. Kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif;

4. Kemampuan bekerja secara teliti, tekun, dan produktif; dan
5. Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat.

Sebagaimana telah dikemukakan oleh para ahli, esensi kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru dan berbeda, ide-ide kreatif dan inovatif yang digunakan sebagai peluang untuk sukses.

2. Karakteristik Wirausaha

Menurut Suharyono (2017, hlm. 6556) menyebutkan bahwa Seorang wirausaha sekurang-kurangnya memiliki 12 (dua belas) karakteristik yaitu

1. motif berprestasi

Kebutuhan berprestasi wirausaha terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya.

2. selalu perspektif

Selalu prespektif mencerminkan bahwa seorang wirausahawan harus berfikir, berusaha dan memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan untuk meraih masa depannya secara optimis.

3. berdaya cipta tinggi

Memiliki kreativitas tinggi berarti mempunyai kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda (*thinking new thing and different*). Namun demikian untuk berfikir yang baru dapat bersumber dari sesuatu yang lama tetapi dilakukan dengan cara-cara yang baru dan tidak harus seluruhnya baru.

4. memiliki perilaku inovatif tinggi

Memiliki perilaku inovatif tinggi merupakan salah satu kunci dari semangat berwirausaha. Sebenarnya setiap orang dibekali talenta atau jiwa wirausaha walaupun dalam derajat kapabilitas yang berbeda-beda.

5. memiliki komitmen dalam pekerjaan

Memiliki komitmen dalam pekerjaan memberikan makna bahwa setiap wirausaha hendaknya komit dalam mengelola usahanya yang dilakukan dengan cara bersungguh-sungguh dan memberikan curahan perhatian sepenuhnya.

6. memiliki etos kerja dan tanggung jawab

Etos kerja akan membentuk suatu produktivitas sedangkan tanggung jawab akan menumbuhkan wirausaha yang adil dan bertanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan (stakeholder) yang berhubungan dengan usaha dan hasil usahanya.

7. mandiri atau tidak tergantung pada orang lain

Mandiri atau tidak tergantung kepada orang lain akan menumbuhkan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different).

8. berani menghadapi resiko

Berani mengambil resiko tidak sama dengan spekulasi. Artinya resiko yang ditanggung oleh seorang wirausahawan adalah resiko yang sudah diperhitungkan secara matang.

9. selalu mencari peluang

Selalu mencari peluang dimaknakan bahwa seorang wirausaha yang mempunyai jiwa kewirausahaan harus memberikan tanggapan positif terhadap peluang yang ada dalam kaitannya dengan mendapatkan keuntungan untuk usahanya (organisasi bisnis) atau memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat (organisasi nirlaba).

10. memiliki jiwa kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan, keteladanan dan kepeloporan selalu dimiliki oleh seorang wirausaha yang sukses. Seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan pada umumnya ingin tampil berbeda, lebih dahulu (lebih cepat) dan lebih menonjol.

11. memiliki kemampuan manajerial

Memiliki kemampuan manajerial merupakan salah satu aspek yang harus ada pada setiap wirausaha. Kemampuan manajerial merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan usaha dan melaksanakan seluruh fungsi manajemen, yaitu membuat rencana usaha, mengorganisasikan usaha, mengelola usaha (termasuk mengelola sumber daya manusia), melakukan publikasi/promosi hasil usaha dan mengontrol pelaksanaan usaha.

12. memiliki kemampuan personal.

Memiliki ketrampilan personal diartikan sebagai wirausaha andal.

3. Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha

faktor – faktor pendorong keberhasilan wirausaha Menurut Suryana dalam Dinar (2020, hlm. 31) keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal- hal berikut:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

4. Sifat-Sifat Wirausaha

Sifat-sifat yang perlu dimiliki dan diterapkan wirausahawan sekaligus menjadi identitas seorang wirausaha. Sifat-sifat yang perlu dimiliki wirausaha menurut Suryana dalam Suharyono (2017, hlm. 6572) adalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan.
- b. Inovasi.
- c. Cara pengambilan keputusan.
- d. Sikap tanggap terhadap perubahan.
- e. Bekerja ekonomis dan efisien.
- f. Visi masa depan.
- g. Sikap terhadap resiko

C. Sikap Wirausaha

1. Pengertian Sikap Wirausaha

Menurut Nurfitriya (2018, hlm. 6) Sikap Kewirausahaan Merupakan “kecenderungan berfikir (kognitif), merasa (afektif), dan berperilaku (konatif) dari seorang wirausaha dalam bekerja yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, meningkatkan efisiensi, dan memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Sikap wirausaha yang dimiliki oleh seorang wirausaha pada kenyataannya memang perlu dikembangkan, misalnya dengan menambah pengetahuan wawasan dan penambahan pengetahuan . Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Sikap wirausaha yaitu Sikap yang ada pada diri seseorang mengacu pada reaksi individu terhadap risiko dalam berbisnis dan kemampuan menghadapi hambatan dalam dunia usaha yang meningkat.

2. Indikator Sikap Wirausaha

Menurut syamsuri (2021, hlm. 69) sikap utama yang harus ditaklukkan setiap calon wirausahawan untuk menjalankan usaha atau bisnis yang mereka lakukan adalah sebagai berikut :

1. Semangat kreativitas

Seorang wirausahawan harus mempunyai semangat akan ide kreatif, tujuan, dan tentu saja usaha mereka. Semangat inilah yang menjadi sebuah dorongan untuk menciptakan sesuatu yang tidak pernah mereka lakukan , sehingga mereka dapat menghasilkan hal- hal yang menjadi tujuan mereka

2. Berani

Seorang wirausaha harus mempunyai sifat keberanian di dalam melaksanakan kegiatan kegiatan bisnisnya, mereka harus melakukan sesuatu yang tidak seperti orang lain lakukan, dan tidak ada pun rasa takut yang menghampiri akan ketidakberhasilan yang mereka kerjakan, ide ide kreativitas yang di susun dengan sangat terencana.

3. Fleksibilitas

Wirausahawan akan mengalami kemunduran. Ada rintangan yang harus dilewati dalam setiap perjalanan. Tidak semua orang menangani

perubahan atau kekecewaan dengan baik. Namun, pengusaha harus memiliki pola pikir yang fleksibel sehingga mereka dapat mengubah arah yang tampaknya menuju kegagalan.

4. Tekat yang kuat

Tidak mudah memulai dari bawah keatas dan menjadi pemilik bisnis yang sukses. Ber jam jam kerja keras, frustasi , kreativitas, dan pengawasan dituangkan kedalam usaha baru. Tidak ada bisnis yang diciptakan dengan cepat, mudah atau tanpa perselisihan.

5. Integritas

Wirausahawan harus mampu memperlihatkan kepada orang lain bahwa mereka jujur dan apa adanya. Terlepas dari jenis bisnis yang ingin mereka bangun, kolega, vendor, pelanggan, dan investor harus memercayai mereka.

6. Mengakui jika memiliki kesalahan

Setiap manusia memiliki kekurangan dan pernah melakukan kesalahan maka diperlukan mentalitas yang baik untuk menjadi wirausahawan tangguh.

7. Jujur

Seorang wirausahawan seharusnya mempunyai sifat yang jujur dalam melakukan interaksi terhadap orang-orang yang ada kaitannya dalam melakukan kegiatan usaha, karena dengan kejujuran ini apa yang kita tawarkan kepada konsumen kita sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga konsumen kita dapat terpuaskan apa yang mereka dapatkan dalam berinteraksi dengan usaha yang kita jalani.

8. Optimis

Pada umumnya konsumen menghormati seseorang yang berhati-hati serta bijaksana dengan masa depan. Bersikap penuh pertimbangan sangat penting bagi seorang wirausaha, menjadi masalah jika sikap kehati-hatian ini tidak membuat masalah dan berakibat kehilangan potensi bisnis.

9. Memiliki gairah dalam berwirausaha

Wirausaha yang tangguh menjalankan usaha sepenuh hati. Bila bekerja sesuai dengan hobi tentunya proses untuk mencapai keberhasilan tidak akan terasa berat.

10. Berusaha mengenal bisnis

Seseorang wirausahawan yang hebat dan tangguh akan selalu berusaha sebaik mungkin untuk mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan yang ada hubungannya dengan bisnis yang mereka geluti.

3. Ciri-Ciri Wirausaha yang Berhasil

Seorang wirausaha harus bertekun dan bekerja keras supaya menjadi berhasil dalam usahanya. Keberhasilan atas usahanya tidak terlepas dari ciri – ciri seorang wirausaha yang berhasil dimilikinya. Menurut Scarborough dan Zimmerman dalam Chandra (2022, hlm. 49) mengemukakan ada tiga ciri seorang wirausaha yang berhasil, yaitu sebagai berikut :

1. Proaktif, yaitu lebih berinisiatif dan tegas
2. Berorientasi pada prestasi, dimana terlihat dari pandangan dan tindakan dalam melihat peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan, mempunyai perencanaan yang baik akan masa depan, serta mengutamakan pengawasan yang baik.
3. Mempunyai komitmen yang baik dalam berhubungan dengan orang lain. Contohnya ketika melakukan kerjasama bisnis dan kontrak.

D. Minat

1. Pengertian Minat

Mardia (2021, hlm. 47) berpendapat bahwa minat bermakna sebagai kecenderungan menetap untuk merasa tertarik atau merasa senang pada berbagai kegiatan yang disukainya. Demikian pula yang dikemukakan oleh Slameto dalam Matondang (2018, hlm. 25) yang berpendapat bahwa minat merupakan rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sedangkan Menurut Kartika (2019, hlm. 117) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

E. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat Berwirausaha

Mardia (2021, hlm. 47) berpendapat bahwa minat berwirausaha bisa didasarkan dari sikap untuk terjun memuai usaha baru dengan Adanya minat akan membuat seseorang lebih giat ketika mencari dan memanfaatkan peluang usaha dalam pengoptimalan potensi. Sedangkan Hasan (2022, hlm. 91) berpendapat bahwa minat berwirausaha merupakan suatu keinginan serta kemauan dalam bekerja cepat atau seseorang yang mencoba memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut adanya kegagalan. Sedangkan Menurut Eswanto (2018, hlm. 205) “Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang akan dihadapi, belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya”.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan atau minat terhadap sesuatu dan kegiatan tanpa paksaan dari luar.

2. Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Yusuf dalam Hasan (2022, hlm. 94) Indikator untuk mengukur minat wirausaha sebagai berikut :

a. Motivasi berprestasi

Sebagai motivator yang kuat untuk belajar dan mencapai tujuan seseorang, memiliki rasa harga diri yang kuat berfungsi sebagai panduan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan keberhasilan seseorang.

b. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan saat ini, dan untuk kebutuhannya saat ini tanpa biaya.

c. Kreativitas

Kreatif adalah kemampuan untuk berfikir yang berbeda.

d. Keuletan

Keuletan adalah sebuah usaha secara giat dengan berbagai kemampuan dalam *using* kemampuan untuk mencapai tujuan.

e. Orientasi masa depan

Orientasi masa depan adalah upaya antisipasi berdasarkan harapan masa depan yang ada.

f. Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam situasi ini adalah orang yang memiliki rasa bagaimana menjadi pemimpin yang baik yang dapat membantu mereka mencapai tujuan atau tujuan organisasi mereka.

g. *Locus of control*

Locus of control merupakan kepribadian (pusat kendali) adalah cara seseorang berpikir tentang kemampuan individu untuk mengendalikan diri sendiri, itulah sebabnya individu berpikir bahwa jika individu harus bekerja keras, jika berhasil maka orang-orang yang tidak bekerja karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk termotivasi.

h. Prilaku instrumental

Pelaku instrumental adalah resiko yang selalu memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia di lingkungan untuk membantu mencapai tujuannya (dalam berwirausaha)

i. Penghargaan terhadap uang

Penghargaan terhadap uang adalah penghargaan ke jerih payah ataupun usahanya.

j. Pengambilan resiko

Penting bagi seseorang mengambil untuk berpikir tentang resiko ketika mereka berpikir mengenai resiko.

Purnomo dalam Mardia (2021, hlm. 47) berpendapat bahwa Indikator minat berwirausaha adalah kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, keyakinan kuat atas kekuatan sendiri, sikap jujur dan tanggung jawab, ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha, pemikiran yang kreatif dan konstruktif, berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil risiko.

Sedangkan Menurut Eswanto Menurut Eswanto (2018, hlm. 206) Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu :

1. seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan;
2. seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan (seperti aktivitas dalam mengelola waktu dan keuangan untuk tujuan berwirausaha).

3. Faktor-Faktor Minat Berwirausaha

Menurut Alma dalam Hasan (2022, hlm. 95) terdapat Faktor-faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha yaitu :

a. Personal

David Mcceland menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang memiliki prestasi dibanding orang yang tidak berwirausaha.

b. sosiologis

Faktor ini dapat dilihat oleh orang-orang dari segala usia, pekerjaan mereka, dan status sosial mereka. Faktor sosial adalah tentang bagaimana membantu keluarga sendiri. Ada juga banyak pengaruh dari orang-orang yang bekerja untuk diri mereka sendiri, dan anak-anak yang memiliki bisnis mereka sendiri lebih mungkin untuk menjadi pengusaha juga.

- #### **c. Lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha dalam bentuk peran model.** Peran model ini diidolakan kepada orang tua, saudara, keluarga lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha sukses yang diidolakannya. Dorongan teman juga berpengaruh terhadap semangat berwirausaha, karena kita dapat berdiskusi dengan bebas, dibandingkan orang lain, teman bisa memberi dorongan, pengertian, dan bahkan bantuan, tidak perlu takut terhadap kritikan.

d. *Environmental*

faktor berasal dari lingkungan, yaitu model peran, peluang, dan aktivitas, yang juga dipengaruhi oleh pesaing.

4. Aspek-Aspek Minat Berwirausaha

Menurut Crow dan Crow dalam Hasan (2022, hlm. 92) menyebutkan bahwa ada tiga aspek dalam minat berwirausaha yaitu :

- a. Dorongan dari dalam menentukan kebutuhan diri, yaitu sebagai sumber penggerak untuk melakukan sesuatu kegiatan berwirausaha.
- b. Persyaratan untuk membangun hubungan dengan lingkungan sosial adalah bagi seorang individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, yang akan menetapkan posisi individu dalam lingkungan untuk melakukan kegiatan bisnis.
- c. Perasaan seseorang tentang pekerjaan yang mereka lakukan, seperti betapa bahagia atau sedihnya mereka tentang pekerjaan yang berkaitan dengan bisnis.

Menurut Hasibuan (2021, hlm 25) Beberapa hal yang menyebabkan seseorang menghindari menjadi wirausaha adalah :

1. Belum berpengalaman.
2. Pendapatan yang tidak menentu
3. Kerugian yang mungkin terjadi/ ketidakpastian
4. Perlu kerja keras dan waktu yang cukup lama
5. Tetap ingin berada di zona nyaman
6. Tidak memiliki modal untuk memulai usaha
7. Tidak didukung oleh orang – orang disekitarnya.
8. Belum tahu cara memulainya
9. Memiliki keraguan dengan kemampuan diri
10. Belum menemukan potensi bisnis yang cocok dengan diri

F. Kaitan Sikap Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Sikap seseorang membawa pengaruh kepada perilaku atau tindakan yang akan dilakukan. Hal tersebut tercermin dalam motivasi yang timbul dari dalam diri wirausaha tersebut yang mendorong untuk selalu maju. Menurut Nurfitriya (2018, hlm. 6) Sikap Kewirausahaan Merupakan “kecenderungan berfikir (kognitif), merasa (afektif), dan berperilaku (konatif) dari seorang wirausaha dalam bekerja yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, meningkatkan efisiensi, dan memperoleh

keuntungan yang lebih besar”. Sedangkan Hasan (2022, hlm. 91) berpendapat bahwa minat berwirausaha merupakan suatu keinginan serta kemauan dalam bekerja cepat atau seseorang yang mencoba memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut adanya kegagalan. Keduanya saling berkaitan seperti disebutkan dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau biasanya disebut teori perilaku yang direncanakan dan merupakan pengembangan dari *Theory Of Reasoned Action*. *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang menjelaskan permasalahan apa yang membuat seseorang melakukan tindakan tertentu. Ajzen dalam Munawar (2018, Volume 2) berpendapat bahwa *Theory of Planned Behavior* merupakan Perilaku sadar orang tersebut memiliki kendali atas perilaku. Biasanya teori ini menjelaskan mengenai niat atau minat seseorang. Menurut Ajzen (1991) Pada *Theory of Planned Behavior* terdapat konsep yang bernama *Attitude towards the behavior* yaitu Sikap terhadap perilaku seseorang mengacu pada pembentukan evaluasi yang berdampak positif atau negatif dan sikap tersebut mempengaruhi proses pengambilan keputusan dengan baik. Pada penelitian ini pengaruh sikap wirausaha terhadap minat berwirausaha berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan kata lain pengusaha harus mempunyai sikap wirausaha yang baik. Sikap yang dimiliki oleh wirausaha dalam mengelola dan menjalankan usahanya dengan suatu motif yang mendasarinya kemudian akan membentuk suatu perilaku yang mendorong minat wirausaha untuk mengembangkan usaha sesuai dengan keinginannya.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Asep Munawar dan Nono Supriatna, M.Si	Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa	2018	X : Sikap X2 : Motivasi Y:Minat Berwirausaha	Sikap Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Berwirausaha Siswa, atau memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa, Serta motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa atau memiliki peran terhadap minat berwirausaha siswa.

2	Weka Apsari Maala Nuhlasita dan Ruri Nurul Aeni Wulandari	Pengaruh Sikap, Efikasi Diri, dan Karakteristik Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	2022	X: Sikap X2 : Efikasi Diri X3: Karakteristik Wirausaha Y:Minat Berwirausaha Mahasiswa	tidak terdapat pengaruh dan hubungan pada variabel sikap terhadap variabel minat berwirausaha. hal ini menunjukkan bahwa sikap wirausaha yang ada pada diri mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2018 & 2019 universitas negeri surabaya masih tergolong rendah.
3	Evan Rizky Adam, Victor Lengkong dan Yantje Uhing	Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Efikasi Diri terhadap Minat	2020	X1 : Sikap X2 : Motivasi X3 : Efikasi Diri Y: Minat Berwirausaha	sikap, motivasi dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap minat

		Berwirausaha Mahasiswa FEB UNSRAT (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen)			berwirausaha mahasiswa manajemen.
4	Josia Sanchaya, Hendrawan, Hani Sirine	Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)	2017	X1 : Sikap Mandiri X2 : Motivasi X3 :Pengetahuan Kewirausahaan Y:Minat Berwirausaha	Sikap mandiri tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Sikap mandiri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha disebabkan sebagian besar mahasiswa belum memiliki inisitif dalam mengambil sebuah peluang usaha dan memiliki ketrampilan

					yang sedikit untuk mengatasi permasalahan dalam lingkungan usaha.
--	--	--	--	--	---

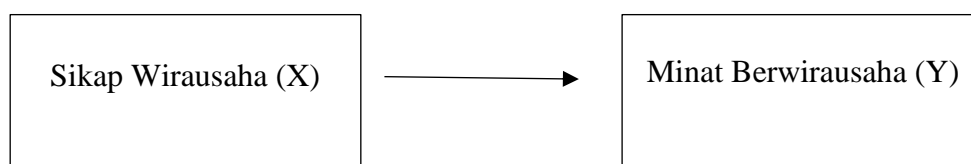
H. Kerangka Pemikiran

Menurut Candra (2021, hlm. 65) “Kerangka penelitian sering juga disebut kerangka pemikiran atau kerangka berpikir atau kerangka konseptual merupakan sebuah aturan, taktik dan cara agar bisa memperoleh sebuah pengetahuan yang dapat digunakan untuk menguji salah atau benarnya sebuah hipotesis”.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja. Data badan pusat statistik (BPS) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran Pada tingkat SMA pada tahun 2019 yaitu 7,87, Pada Tahun 2020 yaitu 9,86 dan pada tahun 2021 yaitu 9,09. Pada data diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran pada tingkat SMA masih terlihat tinggi. Berdasarkan hal tersebut peran wirausaha muda sangat dibutuhkan oleh negara ini. Para wirausaha muda dapat membuka peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah angkatan kerja untuk mengurangi pengangguran. Akan Sedikit kemungkinan muncul minat untuk berwirausaha ketika belum memiliki pengetahuan dan informasi, maka dibutuhkan Sikap kewirausahaan untuk meningkatkan minat dalam berwirausaha dimulai dari usia sekolah, karena dari pendidikan tersebut dapat dilihat hasil proses pengetahuan yang didapat untuk mempengaruhi terhadap perkembangan pribadinya dalam meningkatkan minat berwirausaha. Minat berwirausaha akan meningkat setelah mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan untuk selanjutnya berpartisipasi secara langsung dalam mencari pengalaman untuk meningkatkan usaha tanpa memikirkan rasa takut dan risiko yang akan terjadi di kemudian hari. Menurut Yusuf dalam Hasan (2022, hlm. 94) “Indikator untuk mengukur minat wirausaha adalah Motivasi berprestasi, Kemandirian, Kreativitas, Keuletan, Orientasi masa depan, Kepemimpinan, *Locus of control*, Prilaku instrumental, Penghargaan terhadap uang, Pengambilan resiko”.

Sikap seseorang membawa pengaruh kepada perilaku atau tindakan yang akan dilakukan. Hal tersebut tercermin dalam motivasi yang timbul dari dalam

diri wirausaha tersebut yang mendorong untuk selalu maju. Menurut Nurfitriya (2018, hlm. 6) Sikap Kewirausahaan Merupakan “kecenderungan berfikir (kognitif), merasa (afektif), dan berperilaku (konatif) dari seorang wirausaha dalam bekerja yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, meningkatkan efisiensi, dan memperoleh keuntungan yang lebih besar”. Keduanya saling berhubungan seperti pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) pengusaha harus mempunyai sikap yang positif. Sikap positif yang dimiliki oleh wirausaha dalam mengelola dan menjalankan usahanya dengan suatu motif yang mendasarinya kemudian akan membentuk suatu sikap yang mendorong minat wirausaha untuk mengembangkan usaha sesuai dengan keinginannya. Berdasarkan skema kerangka pemikiran dapat disimpulkan bahwa paradigma dalam penelitian yaitu:



Gambar 2. 1
Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X (Variabel Bebas) : Sikap Wirausaha

Y (Variabel Terikat) : Minat berwirausaha

—————> : Pengaruh

I. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Asumsi yaitu kesimpulan atau perkiraan sementara yang belum dibuktikan. Mukhtazar (2020, hlm. 57) berpendapat bahwa asumsi merupakan sebuah anggapan maupun dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya serta diperlukannya pembuktian secara langsung. Berdasarkan pengertian diatas, maka asumsi pada penelitian ini yaitu :

- a. Sikap Wirausaha sangat penting dalam proses Penerjunan ke dunia usaha.
- b. Minat berwirausaha berpengaruh terhadap sikap dan keinginan yang membuat seseorang tertarik berwirausaha.

2. Hipotesis

Menurut Candra (2021, hlm. 64) “Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya secara empiris.”

Hipotesis yang diajukan adalah Terdapat pengaruh sikap wirausaha terhadap minat wirausaha siswa jurusan ips di SMA PGRI CIBADAK.

H0 : Tidak terdapat Pengaruh Sikap Wirausaha Terhadap Minat berwirausaha pada siswa jurusan IPS di SMA PGRI CIBADAK.

H1 : Terdapat pengaruh Sikap Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada siswa jurusan ips di SMA PGRI CIBADAK.